



Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTSS) Bina Taruna Medan

Ahmad Raihan Azizi¹, Annisa Hanniyah², Risa Adela³
ahmad.raihan.az.1305@gmail.com, annisahanania449@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; *Kebijakan Kepala Sekolah*
keyword 2; *Mutu Lulusan*

Article history:

Received 2022-07-15
Revised 2022-08-30
Accepted 2022-11-16

ABSTRACT

This study aims to examine the principal's policy in improving the quality of student graduates at the Private Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Bina Taruna Medan. The research method used is descriptive research with a qualitative approach in order to determine the application of the principal's policies in improving the quality of graduates of the Madrasah Tsanawiyah Private (MTsS) Bina Taruna Medan students. Based on the results of the research, the form of the principal's policy at this madrasa in improving the quality of student graduates is to make every effort to improve education in accordance with the vision, mission and educational background of the madrasa, namely character education in schools, in accordance with Islamic values. With this form of policy in an effort to improve the quality of student graduate outcomes, it can be understood that the policies carried out by the Madrasah Head in an effort to improve the quality of student graduate outcomes at the Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan, are oriented towards strengthening character education with an educational background. Madrasahs are Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna mengetahui penerapan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kebijakan kepala sekolah di madrasah ini dalam meningkatkan mutu lulusan siswa adalah berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan pendidikan sesuai dengan visi, misi serta berlatar belakang kepada pendidikan madrasah yaitu pendidikan karakter sesuai dengan nilai - nilai islam. Dengan bentuk kebijakan dalam upaya peningkatan hasil mutu lulusan siswa yang dilakukan tersebut dapat dipahami, bahwasannya kebijakan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan hasil mutu lulusan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan, berorientasi pada penguatan pendidikan karakter yang berlatar belakang pendidikan Madrasah yaitu pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah didalam mencapai tujuannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama kepala sekolah berperan sebagai kekuatan Sentral yang bergerak menjadi kuat penggerak kehidupan sekolah, kedua kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian terhadap para staf dan siswanya. (Muzakar, 2014)

Pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengaruh besar dalam keberhasilan sekolah perlu memberikan tindakan dan solutif terkait peningkatan mutu sekolah. Tindakan tersebut dapat berupa perencanaan program kurikulum, perencanaan majemen berbasis sekolah (MBS) dan hal yang terkait dengan program-program yang mendukung kebijakan peningkatan mutu lulusan siswa. Selain terkait dengan kemampuan manajerial sistem, kepala sekolah juga harus mampu untuk dapat memberikan suasana yang dapat mendukung wujudnya lingkungan yang memotivasi diantara pada staf dan para siswanya agar mendukung penerapan kebijakan peningkatan mutu lulusan siswa disekolah yang ia pimpin. Dua kemampuan diatas, sebagaimana pernyataan tersebut di ungkapkan juga oleh wahyu sumijo, apabila seorang kepala sekolah mampu untuk melakukan hal tersebut maka itu merupakan salah satu dukungan untuk mewujudkan kebijakan mutu lulusan siswa di sekolah

Mutu lulusan adalah sebuah komponen utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dengan demikian usaha-usaha peningkatan harus terus - menerus dilakukan. Salah satu faktor penyebab pencapaian mutu lulusan adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki fungsi sebagai pengawas dan pengarah dalam proses menentukan mutu lulsan. Dengan itu dsini peneiti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di sebuah lembaga sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan metode pengambilan data berbentuk data deskriptif berupa kata - kata tertulis dari peristiwa tertentu. (David Hizkia Tobing, 2016) Bentuk penelitian ini juga difahami sebagai bentuk penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi seperti perilaku, tindakan, persepsi,motivasi dan lain-lain. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata - kata, gambar dan berupa kata - kata.

Disini peneliti mencoba mnegemukakan fenomena yang terdapat pada sebuah sekolah, yiatu terkait dengan Kebijakan Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan mutu lulusan siswa. Sebagai lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina Taruna Medan yang terletak di Jl. Marelan Raya Ps. II Timur No.100, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022 dan melibatkan tenaga kependidikan yaitu Kepala Madrasah, Wakil dan Staf yang ada di satuan pendidik sekolah tingkat SMP/MTs sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi dianalisis secara relevan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction), yaitu mereduksi data, yaitu pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (Data Display), yaitu penyajian data yang direduksi berbentuk uraian teks naratif. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (Konklusif), yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, disimpulkan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. (Salim, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas kepala sekolah sebagai pembuat Kebijakan dalam peningkatan mutu lulusan siswa.

Dalam suatu pendidikan, menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan lima fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah. Paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator (Yanto, 2019:128)

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang

administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan professional kependidikan.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi, kepada para guru serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. (Fitrah, 2010).

Sebagai kepala sekolah tentu ada pengawasan khusus yang dilakukan karena tugas kepala sekolah adalah mengsupervisi, ada namanya supervisi managerial, supervisi pendidikan, jadi setiap guru di supervisi, “perangkat apa yang anda miliki dalam mengajar” dikarenakan memang tugas kepala sekolah yaitu memeriksa. Pemberian motivasi kepada guru itu terdapat pada pemberian reward, memberikan pujian apabila ada guru-guru yang baru atau merasa belum nyaman, kepala sekolah memberikan perhatian termasuk semua warga sekolah, salah satu contohnya yang biasa dilakukan adalah setiap guru diberikan sapaan agar memiliki rasa kedekatan, dan ketika guru memiliki rasa kedekatan maka guru akan memiliki motivasi untuk melaksanakan tugasnya dan tidak mau memperlihatkan hal-hal yang menyalahi aturan.

Dalam hal ini kepala MTs Swasata Di Bina Taruna Medan menjalankan tugas utama yang wajib dilakukan kepala sekolah tiap harinya adalah melakukan pengawasan perencanaan, dan evaluasi. Tugas pokok lainnya yaitu seperti : 1) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah, 2) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah, 3) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah, 4) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), 5) Membuat perencanaan program induksi.

Melakukan pengawasan perencanaan, dan evaluasi. Peran lainnya yaitu seperti: 1) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah, 2) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah, 3) Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah, 4) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Keempat peran kepala sekolah diatas merupakan salah satu bentuk poin - poin turunan dari salah satu dari tujuh peran utama kepala sekolah menurut perspektif kebijakan nasional Depdiknas, yaitu seorang manager yang dimana seorang manajer adalah perencanaan kebijakan terhadap lembaga terkait. Tujuh peran utama dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional depdiknas yaitu sebagai supervisor, edukator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator pencipta iklim kerja, wirausahawan, serta layanan bimbingan dan konseling (Rohman. 2009:78).

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan membentuk perencanaan pendidikan yang selanjutnya mengadakan kegiatan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Hal ini sebagaimana sejalan dengan pernyataan E. Mulyasa dalam Asmani memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci yaitu salah satu fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang dimana supervisor merupakan pengawasan, penilaian dan pengembangan yang berfokus pada tenaga kependidikan (guru) maka kepala sekolah memiliki fungsi dan peran sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru disekolah (Asmani, 2012:90).

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa.

Kebijakan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu polis yang diartikan kota. Sedangkan menurut epistemologi kebijakan merupakan suatu gagasan dalam suatu Lembaga yang digunakan menjadi sebuah landasan dalam melakukan sesuatu untuk meraih tujuan tertentu.(Sukarman, 2021:3) . Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia kebijakan merupakan sebuah suatu landasan, tujuan, serta sebagai landasan untuk dapat meraih keinginan yang ingin dicapai (Depdiknas, 2007:149).

Nanang fattah dalam bukunya ia mengutip pendapat carley mengatakan bahwa ada tiga unsur yang harus ada dalam kebijakan diantaranya. Pertama keputusan yang dikemukakan sebagai landasan dasar untuk melakukan sesuatu. Kedua ketetapan yang dikemukakan dapat diterima oleh akal. Ketiga adanya sistem birokrasi yang dapat mendukung terlaksana suatu kebijakan (Fattah, 2014:149).

Dengan definisi tersebut dapat kita artikan bahwa kepala madrasah merupakan pimpinan suatu lembaga Pendidikan yang mempunyai wewenang, memberi arahan maupun kebijakan sebagai landasan serta acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di madrasah. Dari literatur yang ada dapat kita mengambil kesimpulan bahwa kebijakan kepala madrasah merupakan suatu landasan maupun aturan yang ditetapkan oleh kepala madrasah sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran untuk meraih keinginan yang ingin dicapai. Dalam menentukan kebijakan kepala madrasah dilandasi oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Yang mengatur guru dan dosen bagaimana guru dan dosen diwajibkan untuk menguasai pembelajaran yang diampu, selalu mengembangkan diri serta harus memiliki sertifikat dalam mengajar.

Kepala sekolah memiliki juga memiliki peran penting sebagai pemimpin dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan

profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan peran tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan begitu penting sebab disamping berperan sebagai penggerak, kepala sekolah juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka peningkatan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah . (Muzakar, 2014).

Selain dari pada beberapa peran tersebut, salah satu peran terpenting juga adalah, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam menentukan mutu lulusan siswa di sekolah yang di pimpinnya. Sebuah sekolah memiliki kepercayaan dari elemen masyarakat sebagai pihak yang mendukung eksistensi sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik dengan mutu lulusan yang dihasilkan. Oleh karenanya seorang pemimpin sekolah perlu memperhatikan dan memahami hal tersebut dengan mengambil sikap mengusung kebijakan yang mendukung perhatian bahwa mutu lulusan adalah merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin sekolah dalam menyokong eksistensi lembaga pendidikan yang dipimpinya.

Berdasarkan hasil penilitan yang dilakukan, Kebijakan kepala sekolah / Madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Bina dalam meningkatkan mutu Lulusan MTS bina taruna adalah salah satunya dengan menekankan pendidikan pada pendidikan karakter akhlak dan ilmu agama. Ilmu agama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahan ajaran agama yang ditujukan kepada seseorang berguna agar setiap diri mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum:

“Ya salah satu peran utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah ini adalah dengan pendidikan akhlak, pendidikan ilmu agama yaitu pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter itu tadilah maka setiap lulusan mendapat bekal mereka kelak”

Bentuk pendidikan karakter lain yang dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu adalah dengan membina karakter siswa seperti melakukan hal, seperti menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, bersikap jujur dan pendidika karakter terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin, dan berbagi pengalaman inspiratif. Sebagaimana terang ibu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum :

“Pendidikan karakter yang lain seperti menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, bersikap jujur dan pendidika karakter terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin, dan berbagi pengalaman inspiratif”.

Pendidikan karakter yang dilakukan kepala sekolah kepada warga sekolah dapat berupa pendisiplinan. mematuhi tata tertib sekolah., membiasakan warga sekolah menjalankan pekerjaan dengan akhlakyang baik, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Merupakan salah satu bentuk kebijakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan siswa.

Selain hal diatas hal yang terpenting lagi adalah capaian mutu lulusan erat kaitannya dengan kinerja dari seorang guru. Karena mereka adalah tokoh yang berperan menjalankan pembelajaran yang merupakan komponen utama dalam pendidikan dan merupakan kegiatan yang menentukan kualitas siswa terkait capaian hasil belajar yang mereka peroleh. Maka mutu lulusan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru terkait dengan keprofesionalannya menjalankan pembelajaran sebagai tugas pokoknya.

Dengan itu, Berdasarkan hasil penelitian, ibu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menerangkan bahwa, langkah-langkah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan pengarahan dan pembinaan. Sebagaimana terang ibu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum:

“Strategi guru atau langkah - langakahnya dalam meningkatkan kinerja guru adalah ya melakukan pengarahan pembinaan. Tidak terlepas dari tugas kepala sekolah”.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu MTsS bina taruna adalah salah satunya dengan menekankan pendidikan karakter dan pendidikan ilmu agama. Ilmu agama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Hal ini dapat disandingkan sejalan dengan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan bahwa salah satu tujuan standart nasional pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat.

Bentuk kebijakan kepala sekolah

Penerapan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter yaitu memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. Memiliki tata

tertib sekolah. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Hal ini juga sebagaimana merupakan salah satu bentuk interpretasi dari peran dan fungsi kepala sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh E Mulyasa dalam Asmani bahwa kepala sekolah merupakan seorang inovator yang berperan untuk melakukan perubahan dan pengembangan terkait dengan strategi yang tepat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan memberikan telada kepada seluruh tenaga kependidikan.

Terkait peran lain Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah itu adalah dengan membentuk perencanaan pendidikan, selanjutnya mengadakan kegiatan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Cara kepala sekolah membangun karakter siswa juga melakukan hal seperti menjadi contoh bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin, dan berbagi pengalaman inspiratif.

Penerapan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter yaitu memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. Memiliki tata tertib sekolah. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu MTS bina taruna adalah salah satunya dengan menekankan pendidikan pada pendidikan karakter akhlak dan ilmu agama. Ilmu agama merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan bahwa salah satu tujuan standart nasional pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat (Dasim, 2009:67).

KESIMPULAN

Kebijakan kepala madrasah MTs Swasta Bina Taruna dalam meningkatkan mutu lulusan siswa sudah sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Hal utama yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu dengan menanamkan pendidikan akhlak kepada para peserta didik sehingga dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah dapat meningkatkan mutu lulusan peserta didik.

REFERENSI

- Salim, Syahrudin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media. Bandung.
Acces <http://repository.uinsu.ac.id> 21:48 WIB. 28/06/2022
- Arif Rohman . "Politik Ideologi Pendidikan". Yogyakarta: Laksbang Mediatama..(2009).
- Asmani, Jamal Ma'mur (2012)"Tips Menjadi Kepala Sekolah Propesinal"
Jogjakarja Diva Press.
- Asmani dan Jamal Ma'mur. "Tips Menjadi Kepala Sekolah Propesinal"
Budimansyah Dasim, (2009)"Paradikma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep, Teori, dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik"
Bandung: Widya Aksara Press.
- Murni Yanto & Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan" jurnal konseling dan pendidikan, Vol. 7, No. 3, 2019.
- Muh. Fitrah, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan",
Jurnal penjaminan mutu
- Sukarman Purba, (2021) Analisis Kebijakan Pendidikan (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan keempat (Jakarta: Balai Pustaka)
- Nanang Fattah, Pipih Latifah, (2014) Analisis kebijakan pendidikan, cetakan keempat (Bandung: Remaja Rosdakarya)